

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multi-Lini Bisnis: Studi Kasus Pt Telkom Indonesia Tbk

Siti Nur Reskiyawati Said

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif stabil selama periode penelitian. Nilai CR tertinggi sebesar 0,89 kali terjadi pada tahun 2021 dan terendah sebesar 0,78 kali pada tahun 2022 dan 2023. Nilai DER tertinggi sebesar 0,91 kali terjadi pada tahun 2025 dan terendah sebesar 0,87 kali pada tahun 2023. Sementara itu, nilai TATO tertinggi sebesar 0,54 kali terjadi pada tahun 2022 dan terendah sebesar 0,26 kali pada tahun 2025. Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk mampu menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan aset, kewajiban, dan modal yang efektif di tengah karakteristik industri telekomunikasi yang padat modal.

Kata Kunci: kinerja keuangan; rasio keuangan; likuiditas; solvabilitas; aktivitas.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Telkom Indonesia Tbk during the 2021–2025 period using financial ratio analysis. The research employed a quantitative approach with a descriptive research design. The data used were secondary data obtained from the company's annual reports and financial statements. The analysis focused on liquidity, solvency, and activity ratios, represented by the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO), respectively. The results indicate that the company's financial performance remained relatively stable throughout the observation period. The highest Current Ratio was 0.89 times in 2021, while the lowest was 0.78 times in 2022 and 2023. The highest Debt to Equity Ratio was 0.91 times in 2025, whereas the lowest was 0.87 times in 2023. Meanwhile, the highest Total Asset Turnover was 0.54 times in 2022 and the lowest was 0.26 times in 2025. Overall, PT Telkom Indonesia Tbk demonstrated the ability to maintain financial stability through effective management of assets, liabilities, and equity despite operating in a capital-intensive telecommunications industry.

Keywords: financial performance; financial ratios; liquidity; solvency; activity.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, baik dari sisi kemampuan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, maupun mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan. Selain itu, Hery (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan dalam periode tertentu.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring kemajuan teknologi digital, meningkatnya kebutuhan internet, serta perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan komunikasi dan data. Kondisi tersebut mendorong perusahaan telekomunikasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memperluas infrastruktur digital, serta melakukan inovasi bisnis agar mampu bersaing di tengah perkembangan industri yang dinamis. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang memiliki beberapa segmen bisnis utama, seperti mobile broadband, consumer services, enterprise services, dan berbagai layanan digital lainnya. Diversifikasi lini bisnis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang kompleks dengan karakteristik serta tingkat risiko yang berbeda pada setiap segmen usaha. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan melalui pengukuran hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan (Sudana, 2015). Rasio keuangan juga dapat membantu manajemen dan investor dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Riyanto, 2013).

Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan dilakukan menggunakan tiga rasio utama, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021). Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal melalui perbandingan antara total utang dan modal sendiri (Sudana, 2020). Sementara itu, Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Samryn, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Apriani (2023) menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mampu menggambarkan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan

telekomunikasi. Sa'adah dan Rustafi'ah (2024) menyatakan bahwa stabilitas struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi indikator penting dalam menjaga keberlangsungan usaha perusahaan. Selain itu, Indah dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengukuran rasio keuangan secara periodik dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dan pendanaan perusahaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengukuran rasio keuangan dalam periode tertentu dan belum banyak membahas perkembangan kinerja keuangan secara longitudinal pada perusahaan telekomunikasi yang memiliki struktur bisnis multi-lini. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan penelitian dalam mengkaji stabilitas kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis perkembangan rasio keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 dengan pendekatan longitudinal pada perusahaan yang memiliki struktur bisnis terdiversifikasi. Penelitian ini tidak hanya menganalisis tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan, tetapi juga mengaitkannya dengan karakteristik industri telekomunikasi yang bersifat padat modal dan berbasis teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen, dan pihak terkait dalam memahami kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan secara objektif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian melalui analisis rasio keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis longitudinal, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati perkembangan kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa periode waktu secara berkelanjutan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia Tbk sebagai perusahaan telekomunikasi yang memiliki berbagai segmen bisnis, seperti mobile broadband, consumer services, enterprise services, dan digital business. Perusahaan dipilih karena memiliki struktur bisnis yang terdiversifikasi sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan rasio keuangan pada perusahaan multi-lini.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui website resmi perusahaan serta berbagai sumber pendukung berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mencatat data yang berkaitan dengan variabel penelitian dari laporan keuangan dan annual report perusahaan. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (saturated sampling), yaitu seluruh laporan keuangan selama periode penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Rasio yang digunakan meliputi Current Ratio (CR) untuk mengukur likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur solvabilitas, dan Total Asset Turnover (TATO) untuk mengukur aktivitas perusahaan. Hasil perhitungan rasio dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan karakteristik industri telekomunikasi yang memiliki intensitas aset dan kebutuhan investasi yang tinggi guna memperoleh gambaran perkembangan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Menurut Hery (2021), Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang tersedia.

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2021–2025

Komponen Laporan Keuangan	2021	2022	2023	2024	2025
Aset Lancar	61.277.000.000.000	55.057.000.000.000	55.613.000.000.000	63.080.000.000.000	61.766.000.000.000
Utang Lancar	69.131.000.000.000	70.388.000.000.000	71.568.000.000.000	76.767.000.000.000	73.948.000.000.000
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,89	0,78	0,78	0,82	0,84

Sumber: Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 1, nilai Current Ratio PT Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,89 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,78 kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan pada awal periode penelitian, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025.

Penurunan rasio likuiditas pada tahun 2022 terjadi karena penurunan aset lancar yang tidak diikuti dengan penurunan liabilitas jangka pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan kebutuhan pembiayaan operasional dan investasi infrastruktur digital yang cukup besar. Dalam industri telekomunikasi, kondisi likuiditas yang berada di bawah standar umum sebesar 1 kali masih tergolong wajar karena

sebagian besar dana perusahaan dialokasikan pada investasi aset tetap dan pengembangan jaringan.

Peningkatan Current Ratio pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas operasional meskipun berada pada industri yang memiliki tingkat kebutuhan modal tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan telekomunikasi cenderung memiliki tingkat likuiditas lebih rendah dibandingkan sektor lainnya karena karakteristik industri yang bersifat capital intensive.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil dan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cukup baik melalui pengelolaan aset lancar dan liabilitas yang efektif.

Analisis Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 2. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2021–2025

Komponen Laporan Keuangan	2021	2022	2023	2024	2025
Total Utang	129.938.000.000.000	130.278.000.000.000	130.480.000.000.000	137.185.000.000.000	137.222.000.000.000
Total Ekuitas	147.290.000.000.000	148.624.000.000.000	149.522.000.000.000	154.204.000.000.000	150.537.000.000.000
Debt to Equity Ratio (DER)	0,88	0,88	0,87	0,89	0,91

Sumber: Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 2, nilai Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia Tbk berada pada kisaran 0,87–0,91 kali selama periode penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih berada dalam kategori sehat karena penggunaan utang masih berada di bawah jumlah modal sendiri.

Penurunan DER pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan total utang. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan struktur modal secara efektif. Namun demikian, peningkatan DER pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi perusahaan.

Fenomena tersebut terjadi karena industri telekomunikasi membutuhkan investasi yang besar pada infrastruktur digital, jaringan telekomunikasi, dan pengembangan teknologi. Oleh sebab itu, penggunaan pendanaan eksternal dalam bentuk utang menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mendukung ekspansi bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2019), penggunaan utang masih dapat dikategorikan baik apabila mampu meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk masih mampu menjaga stabilitas struktur modal dengan baik meskipun terjadi peningkatan rasio DER pada dua tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola risiko keuangan serta menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan pendanaan eksternal.

Analisis Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover (TATO).

Tabel 3. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2021–2025

Komponen Laporan Keuangan	2021	2022	2023	2024	2025
Total Aset	277.184.000.000.000	278.208.000.000.000	280.002.000.000.000	291.494.000.000.000	287.759.000.000.000
Pendapatan	147.306.000.000.000	149.216.000.000.000	149.217.000.000.000	150.000.000.000.000	75.026.000.000.000
TATO	0,53	0,54	0,53	0,51	0,26

Sumber: Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 3, nilai Total Asset Turnover PT Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,54 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 0,26 kali.

Peningkatan rasio TATO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Namun demikian, penurunan rasio pada tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan pendapatan secara proporsional.

Penurunan rasio TATO pada tahun 2025 terjadi karena pendapatan yang digunakan masih merupakan pendapatan periode berjalan sehingga belum mencerminkan pendapatan satu tahun penuh. Selain itu, industri telekomunikasi memiliki karakteristik investasi jangka panjang pada aset tetap seperti jaringan dan infrastruktur digital sehingga manfaat ekonominya tidak diperoleh secara langsung dalam jangka pendek.

Menurut Horne dan Wachowicz (2018), rasio aktivitas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset secara optimal. Akan tetapi, dalam industri telekomunikasi, rasio aktivitas yang relatif rendah masih dapat dikategorikan wajar karena tingginya investasi aset tetap yang digunakan untuk mendukung operasional jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk masih mampu menjaga efisiensi penggunaan aset secara cukup baik dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang cukup baik dan relatif stabil. Rasio likuiditas menunjukkan perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun berada di bawah standar umum industri. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal perusahaan berada dalam kondisi sehat karena penggunaan utang masih lebih rendah dibandingkan modal sendiri. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan aset, kewajiban, dan modal yang efektif.

Referensi :

- Apriani, M. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan Manajemen*, 2(2)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Pearson Education.
- Indah, S., Lestari, E., Sasono, A. D., & Indrihastuti, P. (2024). Liquidity, solvency, and profitability ratio analysis as a financial performance measurement tool. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 63–77.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2021). *Annual report 2021*. PT Telkom Indonesia Tbk.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2022). *Annual report 2022*. PT Telkom Indonesia Tbk.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2023). *Annual report 2023*. PT Telkom Indonesia Tbk.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2024). *Annual report 2024*. PT Telkom Indonesia Tbk.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2025). *Annual report 2025*. PT Telkom Indonesia Tbk.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.

Sa'adah, L., & Rustafi'ah, A. (2024). Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 268-279.

Samryn, L. M. (2022). *Pengantar akuntansi*. RajaGrafindo Persada.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.

Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.